

Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Yang Di Kemoterapi Di Ruangan Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Stella L. Wonok, Sisfiani Sarimin, Romario Anthonie

Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado

Abstrak

Kemoterapi merupakan terapi penyakit kanker yang menggunakan obat-obatan dengan tujuan menghentikan pertumbuhan sel kanker, baik dengan membunuh sel secara langsung maupun menghentikan pembelahan selnya. Hal ini akan menimbulkan kecemasan orang tua dan keluarga. Diperlukan perilaku *caring* perawat yang optimal untuk mengurangi tingkat kecemasan orang tua. Tujuan penelitian ini adalah dianalisisnya hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang di kemoterapi di Ruangan Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat *Deskriptif Analitik*, dengan pendekatan *cross sectional study*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh orang tua anak yang sedang mendapatkan terapi kemoterapi di Ruangan Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, dengan sampel 39 orang. Data diambil menggunakan kuesioner dan lembaran observasi, disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan menggunakan SPSS, uji *Chi Square*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang di kemoterapi di Ruangan Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Kata Kunci: Perilaku, *Caring*, Kecemasan, Kemoterapi.

Abstract

Chemotherapy is a cancer therapy that uses drugs with the aim of stopping the growth of cancer cells, either by killing cells directly or stopping cell division. This will prompt the anxiety of parents and family. It is necessary caring behavior of optimal nurses to reduce parental anxiety levels. The purpose of this study is to analyze the relationship of caring behavior of the nurse with anxiety level of the child's parent in chemotherapy at Estella Room RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. The type of research used is a quantitative Analytical Descriptive, with cross sectional study approach. The population of this study is all parents of children who are getting chemotherapy therapy in Estella Room RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, with a sample of 39 people. Data were collected using questionnaires and observation sheets, presented in tabular form and analyzed using SPSS, Chi Square test. The results of this study indicate that there is a relationship of caring behavior of nurses with anxiety level of parents of children who are in chemotherapy in Estella Room RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Keywords : Behavior, *Caring*, Anxiety, Kemoterapi.

Pendahuluan

Kanker menjadi penyakit yang menakutkan bagi kalangan medis Indonesia bahkan dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2012, terdapat 14 juta kasus baru dan 8.2 juta orang meninggal dunia karena kanker. Kanker tidak hanya menyerang orang dewasa tetapi juga anak-anak. Kanker pada anak biasanya digunakan pada diagnosis yang terjadi pada anak sampai usia 18 tahun (Yusuf, 2015).

Data *Union for International Cancer Control* (UICC), setiap tahun terdapat sekitar 176.000 anak yang didiagnosis kanker, yang mayoritas berasal dari negara berpenghasilan rendah dan menengah. Meskipun kejadian kanker pada anak di seluruh dunia masih cukup jarang, namun kanker merupakan salah satu penyebab utama kematian 90.000 anak setiap tahunnya. Kanker merupakan penyebab kedua terbesar kematian anak umur 5-14 tahun, setelah cedera dan kecelakaan di negara berpenghasilan tinggi (Kemenkes RI, 2015).

Sementara itu, di Indonesia terdapat sekitar 11.000 kasus kanker anak setiap tahun dan terdapat sekitar 650 kasus kanker anak di Jakarta. Jenis penyakit kanker anak cenderung berbeda dengan kanker pada dewasa. Secara umum, sepertiga dari kanker anak adalah *leukemia*. Penyakit kanker terbanyak lainnya adalah *limfoma* dan tumor pada sistem saraf pusat. Beberapa jenis tumor yang terjadi hanya pada anak-anak yaitu *neuroblastoma*, *nephroblastoma*, *medulloblastoma* dan *retinoblastoma* (Risksdas, 2015).

Sejumlah kanker pada anak juga terkait dengan konstitusi genetik. Hal ini diperkirakan karena adanya perbedaan kasus baru kanker anak pada etnis berbeda. Kerentanan individu yang diakibatkan oleh faktor genetik juga merupakan salah satu penyebab kanker. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa virus seperti *Epstein-*

Barr, *Hepatitis B*, *Human Herpes* dan *HIV* dapat berkontribusi pula terhadap peningkatan risiko kanker anak. Sebagian besar kanker anak muncul tanpa tanda dan gejala yang spesifik, sehingga dapat menyebabkan lambatnya kanker tersebut terdeteksi. Kanker pada anak yang terdeteksi dapat dihentikan perkembangannya lewat kemoterapi.

Kemoterapi merupakan terapi penyakit kanker yang menggunakan obat-obatan dengan tujuan menghentikan pertumbuhan sel kanker, baik dengan membunuh sel secara langsung maupun menghentikan pembelahan selnya. Tidak seperti antibiotik yang hanya membunuh bakteri dan hanya membiarkan sel normal di sekitar kanker tetap hidup, kemoterapi juga dapat membunuh sel normal. Kejadian inilah yang disebut efek samping yang dapat mengenai sel darah (eritrosit, leukosit, trombosit), sel rambut, kulit, organ-organ tubuh lain (jantung, paru, hati) dan sel dalam saluran cerna. Efek kemoterapi pada sel normal bersifat sistemik, sehingga cenderung memiliki potensi efek samping yang lebih besar. Efek samping dari kemoterapi pada anak menyebabkan *anoreksia*, *kaheksia*, *mukositis*, mual muntah, *diare*, *leukopenia*, *anemia* dan perubahan rasa terhadap makanan. Hal inilah yang menyebabkan tingkat kecemasan pada orang tua meningkat.

Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki objek yang spesifik, dialami secara subjektif dan dikomunikasikan secara interpersonal. Kecemasan dapat disebabkan oleh adanya perasaan takut tidak diterima dalam lingkungan tertentu, pengalaman traumatis akan perpisahan atau kehilangan, rasa frustrasi akibat kegagalan dalam mencapai tujuan dan ancaman terhadap integritas diri maupun konsep diri (Sutandyo, 2007).

Salah satu contoh kecemasan yang sering dirasakan orang tua adalah cemas pada saat menghadapi ancaman dan kejadian traumatik misalnya saat akan dan sesudah menjalani kemoterapi. Terjadinya gejala kecemasan yang berhubungan dengan kondisi medis umum sering ditemukan, walaupun insidensi gangguan variasi untuk masing-masing kondisi medis umum spesifik.

Perilaku *caring* perawat sangat berhubungan dengan kecemasan. Perilaku *caring* yang optimal diyakini akan mengurangi tingkat kecemasan orang tua. Perubahan yang terjadi pada anak setelah di kemoterapi merupakan hal yang seharusnya terjadi sebagai efek dari kemoterapi itu sendiri. Penelitian dari Tamsuri (2008) yang meneliti tentang faktor yang mempengaruhi kecemasan orang tua saat menghadapi anak yang dikemoterapi di RSUD Pare Kediri, menyatakan bahwa perilaku *caring* perawat berpengaruh terhadap kecemasan ibu.

Survei awal peneliti di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, didapat data pasien baru Bulan Januari tahun 2016 mencapai 50 anak, Bulan Februari bertambah menjadi 53 anak. Terjadi peningkatan kasus yang signifikan di Bulan Maret dengan angka kejadian mencapai 85 anak, angka yang tertinggi sejak Bulan Januari 2015. Terakhir yaitu Bulan April 2016, kasus penderita kanker pada anak yang dirawat di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado turun menjadi 39 anak dan seluruh anak yang dirawat tersebut telah dikemoterapi.

Hasil wawancara dengan 15 orang tua, diperoleh hasil bahwa semua orang tua mengatakan sangat membutuhkan perhatian dari perawat dan mengharapkan kerjasama dengan perawat dalam merawat anaknya menjelang dilakukan kemoterapi. Demikian juga dengan kecemasan orang tua yang sebagian besar merasakan cemas saat anak dikemoterapi. Hasil wawancara dengan 20 orang tua yang anaknya

menjalani perawatan, 15 diantaranya merasakan cemas saat anaknya menjalani kemoterapi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang muncul di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang di kemoterapi di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Tujuan penelitian ini adalah dianalisis hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang di kemoterapi di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian *Cross Sectional Study* yang bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini telah dilaksanakan pada Bulan Juni sampai Juli 2016 di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua anak yang di kemoterapi di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sebanyak 39 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *total populasi* atau keseluruhan populasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi untuk melihat hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang di kemoterapi. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang di kemoterapi digunakan uji *chi-square* (*chi-square test*).

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Perilaku Caring Perawat di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Distribusi variabel perilaku *caring* perawat dari responden yang berjumlah 39 orang di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku *Caring* Perawat di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2016

Perilaku <i>Caring</i> Perawat	Frekuensi	Persentasi (%)
Kurang Baik	18	46.2
Baik	21	53.8
Total	39	100

Pada Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat dari 39 responden dalam penelitian ini pada umumnya baik. Dari total 39 responden, 21 responden atau sekitar 53,8% memiliki perilaku *caring* yang baik. Sedangkan responden yang memiliki perilaku *caring* yang kurang baik sebanyak 18 responden atau sekitar 46,2% dari total responden. Hal tersebut manandakan bahwa sebagian besar responden menilai bahwa perilaku *caring* perawat di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada umumnya baik.

Berdasarkan hasil penilaian dan analisa dari kuesioner yang dibagikan kepada responden atau dalam hal ini orang tua anak yang dikemoterapi, menunjukkan bahwa perawat yang berada di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dinilai tidak pilih kasih antara pasien satu dengan pasien yang lain dalam melakukan tindakan perawatan. Semua pasien dianggap sama dan diperlakukan adil oleh perawat. Perawat di Ruang Estella dinilai selalu memberikan pendidikan kesehatan kepada keluarga tentang bagaimana cara merawat pasien.

Perawat di ruangan Estella ini dianggap sopan dalam melayani pasien, merasa puas jika dapat memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan baik, selalu menanamkan kepercayaan dan harapan kepada keluarga atau orang tua akan keberhasilan pengobatan kepada pasien, selalu memberikan semangat kepada pasien dan meyakinkan bahwa pasien dapat sembuh, terutama saat mereka merasa putus asa.

Melalui hasil pengisian kuesioner, orang tua menilai perawat selalu memfasilitasi pasien atau keluarga untuk alternatif pengobatan yang paling tepat, menghargai perasaan pasien atau keluarga, merasakan apa yang dirasakan pasien atau keluarga, mendorong pasien atau keluarga untuk mengekspresikan perasaannya, memberikan perhatian kepada pasien ketika mereka sedang berbicara, memberikan respon secara verbal terhadap panggilan atau keluhan pasien atau keluarga dan tidak menyembunyikan kesalahan saat melakukan perawatan pada pasien.

2. Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Yang Dikemoterapi di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

Distribusi responden berdasarkan variabel tingkat kecemasan di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2016.

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentasi (%)
Cemas Berat	12	30.8
Cemas Sedang	11	28.2
Cemas Ringan	16	41
Total	39	100

Dari Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa tingkat kecemasan responden di Ruangan Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada umumnya mengalami cemas ringan dengan total responden 16 orang atau sekitar 41% dari total responden. Responden yang mengalami cemas berat di urutan kedua dan berada pada frekuensi 12 responden atau sekitar 30,8% dari total responden. Diikuti oleh responden yang mengaami cemas sedang sebanyak 11 responden (28,2%).

Sesuai dengan fakta yang ada di lapangan (tempat penelitian) tingkat kecemasan orang tua yang ada di Ruangan Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada umumnya mengalami tingkat kecemasan ringan. Hal ini terjadi karena perilaku *caring* dari perawat yang ada tergolong baik.

Tingkat kecemasan yang semakin berkurang menunjukkan bahwa perilaku caring dari petugas kesehatan dalam hal ini perawat mulai baik. Penjelasan maupun perilaku yang menunjukkan empati pada pasien akan membuat pasien maupun orang tua atau keluarga merasa diperhatikan dan membuat kecemasan akibat hospitalisasi berkurang

3. Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Yang di Kemoterapi di Ruangan Estella RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang dikemoterapi di Ruangan Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak yang Dikemoterapi di Ruangan Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Tahun 2016.

Perilaku Caring	Tingkat Kecemasan						Total	N	p
	Cemas Berat	n	Cemas Sedang	n	Cemas Ringan	n			
Kurang Baik	25.6%	10	5.1%	2	15.4%	6	46.2%	18	
Baik	5.1%	2	23.1%	9	25.6%	10	53.8%	21	0,005
Total	30.8%	12	28.2%	11	41.0%	16	100%	39	

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tabulasi silang antara variabel bebas (perilaku *caring* perawat) dengan variabel terikat (tingkat kecemasan) dengan menggunakan uji statistika *Chi Square* dari 39 responden, untuk kategori perilaku caring perawat yang baik, dari 21 responden terlihat bahwa 2 responden (5,1%) mengalami kecemasan berat dan 9 responden (23,1%) responden mengalami cemas sedang dan 10 responden (25,6%) mengalami kecemasan ringan. Sedangkan dari 18 responden dengan kategori perilaku caring perawat kurang baik,

terlihat bahwa 10 responden (25,6%) mengalami kecemasan berat, sebanyak 2 responden (5,1%) mengalami cemas sedang dan 6 responden (15,4%) mengalami cemas ringan.

Hasil uji korelasi dari variabel perilaku *caring* perawat dan tingkat kecemasan dengan menggunakan uji *Chi Square* terdapat hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan orang tua yang terlihat pada tabel 5.7 di atas. Hasil uji statistika didapat *p value* = 0,005, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku caring

perawat dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang dikemoterapi di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado atau Ha diterima dan Ho ditolak.

Dari hasil tabulasi silang antara perilaku caring perawat dan tingkat kecemasan orang tua anak yang dikemoterapi menunjukkan bahwa perilaku *caring* perawat yang baik akan membuat peluang orang tua untuk mengalami kecemasan yang berat semakin menurun. Dengan kata lain, perilaku *caring* perawat yang baik akan semakin menurunkan tingkat kecemasan pasien, demikian juga sebaliknya perilaku *caring* perawat yang kurang baik akan membuat tingkat kecemasan semakin meningkat.

Perawat yang *caring* terhadap situasi dan keadaan anak dipercaya akan mengurangi tingkat kecemasan orang tua. Semua bentuk *caring* dari perawat dalam menangani anak yang di kemoterapi menunjukkan bahwa perawat juga turut merasakan apa yang dialami orang tua. Hal ini berarti bahwa perawat telah mengambil sebagian dari kecemasan yang dirasakan orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kesimpulan yang bisa diambil ialah

1. Perilaku *caring* perawat yang berada di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada umumnya baik.
2. Tingkat kecemasan orang tua anak yang dikemoterapi di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado sebagian besar berada pada tingkat kecemasan ringan.
3. Terdapat hubungan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan orang tua anak yang dikemoterapi di Ruang Estella RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Saran

Saran yang bisa diberikan berdasarkan hasil penelitian ini ialah:

1. Untuk pihak RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan, khususnya pelayanan keperawatan tentang perilaku *caring* perawat guna menurunkan tingkat kecemasan orang tua maupun pasien.
2. Untuk perawat di Ruang Estella agar meningkatkan pelayanan keperawatan dalam hal ini meningkatkan perilaku *caring* terhadap pasien maupun orang tua atau keluarga pasien agar kecemasan dapat diatasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya agar kiranya menjadi pertimbangan untuk meneliti variabel lain selain perilaku *caring* perawat, seperti pengetahuan orang tua, komunikasi terapeutik dan sebagainya.
4. Untuk bidang pendidikan keperawatan kiranya hal ini menjadi suatu motivasi agar lebih menggiatkan perilaku caring sebagai andalan dalam melakukan pelayanan kepada pasien dan keluarga pasien terlebih khusus pada pasien dengan masalah kesehatan yang kronik seperti kanker dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Kemenkes RI. 2015. *Situasi Penyakit Kanker*. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Semester I. ISSN 2088-270X.
- Riskesdas. 2015. *Penyakit Kanker Di Indonesia*.
- Sutandyo, N. 2007. *Nutrisi pada pasien kanker yang mendapat kemoterapi*.